

Inovasi Seni Mural Sebagai Media Edukasi dan Partisipasi Sosial : Praktik Pengabdian Mahasiswa KKN di Jorong Koto, Nagari Sibakur, Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung

Ali Basrah Pulungan¹, Mohd. Rifqi Al-Ghifari², Hanifa Syifa Sabrina³, Mariah Hasibuan⁴,
Nuraini⁵, Indra Syaputra⁶

¹⁻⁶Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Article history:

Article history:
Received August 20, 2025
Revised 25 August 2025
Accepted 25 August 2025
Available online 07 Sept. 2025

Kata Kunci:

Mural, KKN, Seni Publik, Kopi Sibakur,
Partisipasi Warga, Inovasi

Keywords:

Mural, Community Service, Public Art,
Sibakur Coffee, Community Participation,
innovation



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul
Huda

ABSTRAK

Mural merupakan bentuk seni rupa dua dimensi yang berkembang di ruang publik sebagai media ekspresi, komunikasi, dan edukasi. Di Jorong Koto, Nagari Sibakur, Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung, kegiatan pembuatan mural menjadi bagian dari pengabdian mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Padang. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembuatan mural, keterlibatan masyarakat, tema visual yang diangkat seperti bendera Merah Putih dan kopi sebagai salah satu mata pencarian serta makna partisipasi warga dan wali nagari yang ikut serta menempelkan cap lima jari pada mural. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa mural ini tidak hanya memperindah lingkungan tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan identitas lokal masyarakat Jorong Koto. Kegiatan ini juga menunjukkan bagaimana inovasi berbasis seni dapat digunakan sebagai pendekatan kreatif dalam pemberdayaan Masyarakat.

ABSTRACT

A mural is a form of two-dimensional visual art that develops in public spaces as a medium of expression, communication, and education. In Jorong Koto, Nagari Sibakur, Tanjung Gadang Subdistrict, Sijunjung Regency, the mural-making activity was part of a community service

program conducted by students of Universitas Negeri Padang through their Community Service Program (KKN). This article aims to describe the process of mural creation, community involvement, and the visual themes portrayed, such as the Indonesian national flag and coffee, which represents one of the local livelihoods. The mural also carries symbolic meaning through the participation of residents and the village head, who contributed by imprinting their handprints on the mural. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results show that the mural not only beautifies the environment but also strengthens the sense of togetherness and local identity of the Jorong Koto community. This activity also demonstrates how art-based innovation can be used as a creative approach in community empowerment.

PENDAHULUAN

Seni mural telah berkembang sebagai bagian dari budaya visual yang tidak hanya bersifat estetis, tetapi juga komunikatif dan partisipatif. Mural banyak digunakan sebagai media penyampaian pesan sosial, ekspresi budaya lokal, dan ajakan terhadap isu-isu publik. Selain itu, mural dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat sekaligus memperkuat identitas suatu komunitas atau wilayah (Fahmi, 2024). Seni mural juga berfungsi sebagai tanda visual yang merefleksikan karakter dan budaya kontemporer, serta menjadi media komunikasi visual yang efektif dalam ruang publik (Bramantijo, 2011). Lebih jauh, keterlibatan komunitas dalam proses pembuatan mural dapat meningkatkan partisipasi sosial, memperkuat ikatan antarwarga, dan mendorong kesadaran kolektif terhadap lingkungan atau isu-isu publik (Petroniené, 2022).

Jorong Koto, salah satu wilayah di Nagari Sibakur, Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung, memiliki potensi sosial dan budaya yang kuat namun belum banyak difasilitasi melalui media seni visual. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Padang tahun 2024, sekelompok mahasiswa menginisiasi kegiatan pembuatan mural sebagai bentuk inovasi dalam pengabdian kepada masyarakat, memadukan seni visual dengan partisipasi warga secara langsung.

*Corresponding author

E-mail addresses: hanifasyifasabrina0@gmail.com

Mural tersebut dibuat di salah satu dinding jalan utama Jorong Koto. Tema utama mural ini meliputi cinta tanah air yang digambarkan dengan bendera Merah Putih, serta potensi lokal berupa kopi sebagai sumber penghidupan utama masyarakat Sibakur. Kegiatan ini turut melibatkan masyarakat dan wali nagari, yang secara simbolik ikut menempelkan cap lima jari mereka pada mural sebagai bentuk partisipasi aktif dan komitmen kolektif.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini bersifat deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh proses pelaksanaan kegiatan mural berbasis partisipasi masyarakat. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap dinamika sosial, interaksi antar pelaku, serta konteks kultural yang menyertai pelaksanaan kegiatan di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi tiga metode utama, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik observasi dilakukan secara langsung selama kegiatan mural berlangsung, yang dilaksanakan pada 11 hingga 15 Juli 2025 di Nagari Sibakur. Observasi dilakukan secara partisipatif oleh tim pengabdian, yang turut hadir di lapangan untuk mencermati dan mencatat berbagai aspek selama proses pembuatan mural. Aspek-aspek yang diamati meliputi:

- a. Teknis pembuatan mural, mulai dari perencanaan desain, pengerjaan sketsa, pewarnaan, hingga tahap penyelesaian akhir mural.
- b. Interaksi antara mahasiswa KKN dengan warga setempat, termasuk komunikasi, kerja sama, dan pembagian peran selama kegiatan berlangsung.
- c. Tingkat keterlibatan tokoh masyarakat, seperti kehadiran, arahan, atau dukungan moral maupun material.

Observasi ini tidak hanya bertujuan untuk melihat jalannya kegiatan secara teknis, tetapi juga menangkap suasana kebatinan masyarakat dan bagaimana keterlibatan aktif mereka memengaruhi keberhasilan program. Semua temuan dicatat dalam catatan lapangan sebagai data primer yang memperkaya analisis deskriptif.

2. Wawancara

Untuk mendapatkan data yang lebih mendalam, kegiatan ini dilengkapi dengan wawancara semi-terstruktur kepada lima narasumber yang dianggap relevan dan representatif. Wawancara dilakukan secara tatap muka, dengan memperhatikan etika penelitian, seperti persetujuan narasumber dan kerahasiaan informasi pribadi. Lima narasumber yang diwawancarai terdiri dari:

1. Dua orang mahasiswa KKN yang terlibat langsung dalam perancangan dan pengerjaan mural, untuk mengetahui motivasi, tantangan, serta makna yang ingin disampaikan melalui karya mural.
2. Seorang tokoh masyarakat yang berperan penting sebagai penghubung antara mahasiswa dan warga, serta figur yang dihormati dalam komunitas.
3. Wali Nagari Sibakur, yang memberikan perspektif pemerintah lokal terkait dampak kegiatan mural terhadap pembangunan desa dan penguatan identitas lokal.
4. Seorang warga yang berpartisipasi langsung dalam pembuatan mural, untuk menggambarkan pengalaman masyarakat dari sisi partisipasi dan penerimaan terhadap kegiatan ini.

Wawancara difokuskan pada aspek persepsi, pengalaman pribadi, harapan, serta nilai-nilai lokal yang muncul dalam proses kolaboratif. Hasil wawancara ditranskrip dan dianalisis untuk menemukan tema-tema utama sebagai dasar evaluasi kegiatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pendukung yang penting dalam kegiatan pengabdian ini. Seluruh proses kegiatan didokumentasikan secara sistematis dalam bentuk foto dan video, mulai dari perencanaan awal, kegiatan pengecatan, hingga acara simbolik penandaan mural dengan cap lima jari sebagai lambang keterlibatan kolektif.

Dokumentasi berfungsi tidak hanya sebagai bukti visual pelaksanaan kegiatan, tetapi juga sebagai media pelaporan yang memperkuat narasi kegiatan dan dapat digunakan untuk diseminasi ke masyarakat luas, termasuk sebagai bagian dari laporan KKN ke pihak kampus. Dokumentasi ini juga memiliki nilai historis dan edukatif, karena dapat digunakan kembali dalam kegiatan refleksi atau pemaparan hasil pengabdian di forum ilmiah maupun publik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan mural yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang di Jorong Koto memberikan dampak nyata dalam ranah sosial, edukatif, maupun estetika lingkungan. Proyek mural ini bukan sekadar aksi pengecatan tembok, melainkan praktik pengabdian yang mengintegrasikan nilai seni,

budaya, dan kolaborasi warga nagari. Hasil ini sejalan dengan temuan Petroniené dan Juzeléniené (2022) bahwa mural sebagai seni publik dapat memperkuat ikatan sosial, meningkatkan rasa memiliki, dan mendorong partisipasi aktif warga dalam pembangunan lingkungan mereka.

Proses Pembuatan dan Keterlibatan Masyarakat

Proses mural dimulai dengan survei lokasi yang strategis, yaitu dinding panjang di pinggir jalan utama yang sebelumnya kosong dan tampak kusam. Mahasiswa KKN kemudian melakukan diskusi bersama tokoh masyarakat dan pemuda setempat untuk menentukan tema yang relevan dengan karakter Sibakur. Kesepakatan diperoleh untuk mengangkat tema nasionalisme, budaya lokal, pendidikan, dan ekonomi berbasis pertanian, khususnya kopi.

Warga secara aktif ikut serta dalam tahapan persiapan, mulai dari membersihkan dinding, menyediakan air dan peralatan, hingga membantu pengecatan dasar. Kegiatan ini menjadi momen interaksi sosial antarwarga dan mahasiswa yang saling belajar dan bekerja sama. Puncaknya adalah kegiatan cap lima jari, di mana warga dan wali nagari mencapkan tangan mereka menggunakan cat warna-warni ke permukaan mural sebagai bentuk simbolik dari kepemilikan dan kebersamaan. Cap ini menjadi bagian visual paling menarik dan bermakna.

Kegiatan mural di Jorong Koto menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam proses kreatif dari perencanaan hingga pelaksanaan—dapat memperkuat identitas lokal sekaligus menumbuhkan rasa memiliki terhadap ruang publik. Hal ini sesuai dengan prinsip yang diuraikan oleh Petroniené dan Juzeléniené (2022), bahwa mural bukan sekadar estetika visual, tetapi juga alat untuk membangun keterlibatan komunitas dan kesadaran kolektif dalam konteks sosial, budaya, dan lingkungan.



**Gambar 1. Cap 5 Jari pada mural oleh Bapak Wali Nagari Sibakur
(Dokumentasi : Mahasiswa KKN UNP 16 Juli 2025)**

Representasi Visual dan Nilai Edukatif

Mural yang dibuat di Jorong Koto terdiri dari beberapa segmen visual:

1. Bendera Merah Putih yang dikibarkan pada latar langit biru mencerminkan semangat nasionalisme dan cinta tanah air.
2. Batang dan biji kopi menggambarkan potensi ekonomi Nagari Sibakur, di mana mayoritas penduduknya menggantungkan hidup dari sektor pertanian kopi.
3. Cap lima jari warga menjadi penanda kolaborasi lintas usia dan status sosial, menciptakan ruang seni yang inklusif dan kolektif.
4. Setiap elemen mural dirancang untuk menyampaikan pesan moral, etika sosial, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan, budaya, dan pendidikan.

Representasi visual ini tidak hanya bersifat estetik, tetapi juga memiliki nilai edukatif yang mendalam. Fahmi (2024) menekankan bahwa seni mural dapat digunakan sebagai media pendidikan, membantu masyarakat memahami pesan sosial, nilai budaya, dan konsep moral melalui visual yang menarik. Selain itu, Renita (2024) menambahkan bahwa mural sebagai media edukatif mampu membangun kesadaran dan pemahaman nilai moral, karena warga yang terlibat dapat belajar melalui proses partisipatif, diskusi, dan interpretasi simbol-simbol mural.

Kegiatan mural di Jorong Koto menunjukkan bahwa keterlibatan aktif warga dalam proses pembuatan mural mulai dari perencanaan hingga penandaan simbolik dengan cap lima jari membawa efek edukatif sekaligus meningkatkan kesadaran sosial dan rasa memiliki terhadap komunitas. Dengan demikian, mural tidak hanya mempercantik ruang publik, tetapi juga menjadi alat komunikasi visual yang mendidik dan memberdayakan masyarakat, sejalan dengan prinsip pendidikan berbasis seni seperti yang diuraikan oleh Fahmi (2024) dan Renita (2024).



**Gambar 2. Mural di Dinding Jalan Utama di Jorong Koto Sibakur
(Dokumentasi : Mahasiswa KKN UNP 15 Juli 2025)**



**Gambar 3. Cap 5 Jari pada mural di dinding jalan utama di Jorong Koto, Sibakur (Dokumentasi :
Mahasiswa KKN UNP 15 Juli 2025)**

Dampak Sosial dan Kultural

Kegiatan mural berdampak signifikan terhadap dinamika sosial masyarakat. Warga merasa lebih peduli terhadap lingkungan sekitar, terbukti dengan inisiatif mereka menjaga dan membersihkan area sekitar mural. Anak-anak yang menyaksikan proses mural dari awal hingga akhir menjadi terinspirasi untuk menggambar dan menulis, bahkan beberapa mengungkapkan keinginan menjadi seniman.

Wali Nagari menyebut mural ini sebagai “ruang narasi masyarakat” yang merekam potensi, mimpi, dan kebersamaan warga Jorong Koto. Selain menjadi spot foto yang banyak dibagikan di media sosial, mural juga berfungsi sebagai alat pembelajaran kontekstual. Proyek ini memperlihatkan bahwa mural bukan sekadar karya seni statis, tetapi juga inovasi sosial yang merangsang inspirasi masyarakat.

Temuan ini sejalan dengan Dong (2024), yang menunjukkan bahwa mural berbasis komunitas dapat meningkatkan keterlibatan warga dan memberikan dampak positif pada dinamika sosial masyarakat. Selain itu, Merman, Amir, dan Zakaria (2025) menekankan bahwa mural berperan dalam menyampaikan narasi sosial dan mendorong partisipasi aktif komunitas, sehingga karya seni publik dapat menjadi sarana komunikasi sosial sekaligus edukasi.

Dengan demikian, mural di Jorong Koto bukan hanya memperindah ruang publik, tetapi juga memfasilitasi interaksi sosial, pendidikan nilai budaya, dan pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi langsung. Keterlibatan lintas usia dan status sosial, mulai dari anak-anak hingga tokoh masyarakat dan wali nagari, menciptakan efek sosial yang nyata sekaligus membangun rasa memiliki dan kebanggaan kolektif terhadap komunitas.

Penguatan Nilai Gotong Royong

Praktik mural ini menghidupkan kembali budaya gotong royong yang mulai memudar. Aktivitas kolaboratif dalam menciptakan mural memunculkan kebersamaan baru lintas generasi. Anak-anak, remaja, ibu rumah tangga, dan tokoh adat duduk bersama di lokasi mural untuk berdiskusi, bercengkrama, dan merayakan hasil akhir karya. Hal ini menunjukkan bahwa seni dapat berperan sebagai mediator sosial yang menjembatani perbedaan usia, peran sosial, maupun latar belakang pendidikan. Partisipasi bukan hanya

SIMPULAN

Pembuatan mural di Jorong Koto oleh mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang merupakan bentuk nyata dari kolaborasi antara pemuda, akademisi, dan masyarakat dalam membangun ruang publik yang edukatif dan estetis. Dengan mengangkat tema bendera Merah Putih dan kopi sebagai identitas ekonomi, mural ini tidak hanya menyampaikan pesan visual tetapi juga memperkuat identitas lokal. Partisipasi warga melalui cap lima jari menjadi simbol kuat dari keterlibatan kolektif dan kebersamaan masyarakat Jorong Koto. Kegiatan ini dapat dijadikan model replikasi bagi pengabdian mahasiswa lainnya dalam menjadikan seni sebagai media pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini juga menjadi wujud dari

inovasi kreatif mahasiswa dalam memanfaatkan seni mural sebagai sarana transformasi sosial di tingkat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bramantijo, B. (2011). Mural sebagai tanda dan identitas kontemporer kota. *Panggung*, 21(1). <https://doi.org/10.26742/panggung.v21i1.737>
- Buku Panduan KKN UNP Periode Juli–Desember 2025. Padang.
- Dong, A. (2024). Community impact: Murals & public art. *JBC Commons*. https://digitalcommons.ncf.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=7544&context=theses_etds
- Fahmi, K. (2024). Seni mural sebagai media pendidikan seni rupa: Mendorong kreativitas dan penyampaian ekspresi siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 13–20. <https://doi.org/10.58222/jurip.v3i1.730>
- Merman, H., Amir, N. M. H., & Zakaria, M. S. (2025). Exploring the impact of mural arts on information and communication: A recent comprehensive structured review. *International Journal of Research in Social Sciences*, 13(4), 81–97. Retrieved from <https://rsisinternational.org/journals/ijriss/articles/exploring-the-impact-of-mural-arts-on-information-and-communication-a-recent-comprehensive-structured-review/>
- Petronienė, S. (2022). Community engagement via mural art to foster a sustainable urban environment. *Sustainability*, 14(16), 10063. <https://doi.org/10.3390/su141610063>
- Petronienė, S., & Juzelėnienė, S. (2022). Community engagement via mural art to foster a sustainable urban environment. *Sustainability*, 14(16), 10063. <https://doi.org/10.3390/su141610063>
- Renita, L. (2024). Manfaat mural untuk membangun nilai edukatif pada anak usia dini. *PAUD Motoric*, 8(2), 797–804. <https://jurnal.narotama.ac.id/index.php/paudmotoric/article/view/3077/2017>